

Strategi Pelestarian Budaya Madura di Pamekasan (Studi ; Radio Karimata Fm 103,3)

Lisa Adatin Filla Wahida
PonPes Al Amin Preduen
lisaa862@gmail.com

Heny Triyaningsih
Institut Agama Islam Negeri Madura
h3ny.nusai@gmail.com

Abstrak

Media merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pelestarian sekaligus perkembangan budaya suatu daerah. Melalui media, budaya terjaga kelestariannya dan dapat diperkenalkan kepada khalayak. Namun, era digital dan perkembangan teknologi informasi dikhawatirkan mengikis budaya lokal dari segi program atau konten yang dibawa. Melalui studi kasus di radio lokal Karimata, penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi mengemas program yang dapat melestarikan budaya Madura. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan analisis data kualitatif deskriptif, dan dicek keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program siaran yang mendukung pelestarian budaya di Madura adalah program bingkai Madura yang dikemas dalam bentuk *Feature*. Beberapa strategi yang digunakan radio Karimata Pamekasan dalam melestarikan budaya Madura melalui program siarannya, adalah, menyajikan program yang berbeda dengan radio lainnya serta memperbanyak topik, menjadikan program tersebut program unggulan dari program yang ada, menggali informasi dari masyarakat ataupun pendengar dengan cara membuat rekaman singkat yang bersentuhan dengan budaya sekitar, dan menyajikan acara pada *platform* media sosial seperti ke laman *facebook* dan laman web radio Karimata Pamekasan.

Kata Kunci: Media Massa, Budaya Madura, Strategi, Radio, Budaya

Abstract

Media is a component that influences the preservation and development of a region's culture. Through the media, the culture is preserved and can be introduced to the public. However, it is feared that the digital era and the development of information technology will erode local culture in terms of the programs or content carried. An important role in cultural preservation at the local level such as Madura, is through regional radio, one of which is the Karimata radio, Pamekasan. In the case, it is important for local radio to package programs that support the preservation of local culture. To find out the radio Karimata strategy as one of the radios in preserving culture in Madura, qualitative methods were used, the data were obtained by means of observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative data analysis, and the validity was checked by triangulation of sources and methods. The results of this study indicate that the broadcast program that supports cultural preservation in Madura is a Madura frame program that is packaged in the

from of a Feature. Some of the strategies used by Karimata Pamekasan radio in preserving Madura culture through its broadcast programs are presenting programs that are different from other radios and multiplying topics, making the program the flagship program of existing programs, gathering information from the public or listeners by making short recordings that touch with the surrounding culture, and present events on social media platforms such as the facebook page and the Karimata Pamekasan radio web page.

Keywords: Mass Media, Madura's Culture, Strategy, Radio, Culture

Pendahuluan

Media massa merupakan sarana atau wadah penyampai informasi kepada khalayak ramai. Media terbagi dua macam yaitu media cetak dan media elektronik. Salah satu dari media elektronik ialah radio. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Terdapat dua metode transmisi gelombang radio, yaitu melalui *modulasi amplitude* (AM) dan *modulasi frekuensi* (FM). Meskipun kata "radio" digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan alat penerima gelombang suara, namun transmisi gelombangnya dapat dipakai sebagai dasar gelombang pada televisi, radio, radar (*radar detection and ranging*), dan telepon genggam pada umumnya¹.

Radio sebagai salah satu media massa elektronik yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan dan hiburan masyarakat, turut mengalami perkembangan dibidangnya, salah satunya program siaran yang disajikan².

Radio termasuk dalam komunikasi massa, karena merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek³.

Adanya radio sebagai media massa elektronik tentunya lebih memudahkan sarana informasi. Disinilah urgensinya teknologi informasi dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk dapat digunakan sebagai penyampai pesan-pesan ajaran Islam. Selain radio juga dapat digunakan sebagai media yang dapat menyapa ke semua lapisan masyarakat. Radio memiliki jangkauan yang cukup, terlebih bila menggunakan teknologi *streaming*, dapat menjangkau ke seluruh dunia. Sehingga informasi juga dapat menyentuh ke semua khalayak umum. Disamping radio, kita juga mengenal internet sebagai penyambung *streaming* radio. Bahkan dengan internet program siaran radio dapat kita akses dengan mudah. Oleh karena itu media radio sangat praktis dan efisien untuk suatu sarana media massa yang bersifat informasi dan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi⁴. Program yang disiarkan di radio dapat mempengaruhi budaya daerah termasuk budaya Madura, yang berupa pengaruh baik maupun pengaruh buruk.

¹ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 120-121.

² [http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/JURNAL%20HALIM%20\(03-12-14-06-20-15\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/JURNAL%20HALIM%20(03-12-14-06-20-15).pdf). Diakses pada tanggal 12 Juli 2018.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm., 10.

⁴ <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/1646/1482.pdf>, diakses pada tanggal 12 Juli 2018.

Budaya daerah merupakan kekayaan bangsa yang memberi andil sangat besar bagi pembentukan jati diri bangsa, dan proses regenerasi bangsa kita⁵. Pada Penelitian terdahulu membahas seputar pelestarian budaya Madura melalui media, dalam penelitian ini dikerucutkan menjadikan radio Karimata sebagai objek kajian.

Radio Karimata FM Pamekasan, merupakan salah satu radio yang ada di Madura dan memiliki jangkauan siaran yang luas serta menyajikan berbagai program siaran. Seperti siaran berita dan informasi, siaran pendidikan, siaran hiburan, serta siaran iklan dan siaran penunjang lainnya. PT. Radio Swara Karimata Permai didirikan pada hari Rabu 14 September 1988 di Frekuensi AM 810, dan merupakan radio swasta pertama di Kabupaten Pamekasan. Pada Tahun 2000 Radio Karimata berubah Frekuensi dari AM ke FM, dan menjadi radio FM Pertama di Madura, dan mengudara di Frekuensi 103.3⁶.

Sebagai radio swasta pertama yang berdiri di Pamekasan di bidang informasi, pendidikan ataupun hiburan, tidak dipungkiri jika radio Karimata dijadikan acuan untuk radio swasta lainnya yang ada di Madura. Sehingga membutuhkan suatu strategi agar pendengar tidak berpindah frekuensi pada radio lain. Dengan durasi siaran dari jam 05:00 sampai jam 00:00 WIB perharinya, Bingkai Madura diputar 10 kali dengan durasi kurang lebih 3 menit setiap putaran budayanya, dan dalam satu hari terdapat 1 unsur budaya yang diputar. Namun sebelum budaya tersebut diputar di ruang siaran, penyiar terlebih dahulu membuat rekaman singkat tentang budaya yang akan disiarkan. Program

Bingkai Madura disajikan agar masyarakat Madura ataupun masyarakat luar Madura bisa mengetahui budaya yang dimiliki oleh Madura, terutama untuk masyarakat Madura sendiri.

Salah satu visi dan misi radio Karimata FM 103,3 Pamekasan ialah radio terkemuka dan pertama di Madura dibidang informasi, pendidikan, hiburan berdasarkan kultur dan budaya masyarakat Madura, meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan serta memberikan keuntungan bagi semua pihak sesuai peran masing masing⁷. Hampir semua perusahaan radio saat ini berisi program hiburan saja tanpa pelestarian budaya sekitarnya menjadi pemantik ketertarikan untuk meneliti di lokasi tersebut.

Diskusi Teori Dan Metode Penelitian

1. Diskursus media, strategi dan budaya
 - a. Media dan strategi

Penelitian pada bidang media mengalami perkembangan signifikan seiring dengan adaptasi teknologi media yang beranjak dari media, penyiaran maupun digital. Dinamisasi dilakukan oleh para peneliti menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan gejala sosial pada masyarakat. Sekumpulan teori yang berkaitan dengan media tidak terlepas dari komunikasi yang menjadikan objek tertentu didalam. Teori dibangun dari penelitian, diuji dan dimodifikasi melalui penelitian selanjutnya sesuai dengan perkembangan media dan masyarakat. Terkait pembahasan media and culture,

⁵ <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-06-Manuaba.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2018.

⁶ <https://www.karimatafm.com/profile/979-profil-radio-karimata-fm-pamekasan-madura.html>. diakses pada tanggal 2 September 2018.

⁷ Sejarah Radio Karimata, (Pamekasan: PT. Radio Swara Karimata Permai, 2016), hlm., 2.

dikenal dengan 3 teori, yaitu, (1) *technological determinism* (2) *semiotics* (3) *cultural studies*.

Technological determinism dari Marshall McLuhan. McLuhan mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dari huruf bunyi, mesin cetak, dan telegraf telah mengubah secara radikal cara kita memproses pengalaman sensorik⁸.

Semiotics dari Roland Barthes. Membuat mitos dilakukan melalui penggunaan bersama tanda-tanda denotative yang netral untuk menjadi penanda-penanda (signifiers) tanpa landasan historikal dalam sistem semiotika konotatif tatanan kedua (*second order*) (*semiotic tradition*).

Cultural studies dari Stuart Hall. Fokus teori *cultural studies* melihat bahwa fungsi media menjaga ideologi yang mempunyai kekuasaan. Maka dari itu media perlu dikontrol secara korporat untuk memberikan wacana dominan melalui kerangka interpretasi dari peristiwa.

Dalam penyebaran konten, media membutuhkan suatu strategi agar konten tersebut sampai pada khalayak yang dituju. Begitu pula dalam radio yang biasa disebut dengan *broadcasting* atau penyebaran konten audio dan video kepada pendengar. Adapun tahap-tahap dasar *broadcasting* radio model AIDA ialah: (1) Perhatian: A (*attention*), anda menyakinkan pendengar dengan sesuatu yang berguna atau menarik untuk di dengarkan oleh pendengar, (2) Ketertarikan: I (*interest*), anda menjelaskan bagaimana pesan berhubungan dengan pendengar, (3) Meningkatkan atau mempromosikan

hasrat atau keinginan: D (*desire*), (4) Tindakan: A (*action*), anda menyarankan tindakan yang anda ingin pendengar mengambilnya⁹.

b. Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*, yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan mengembangkan tanah (bertani)¹⁰.

Menurut E. B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat¹¹.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni¹².

Madura yang selama ini dikenal dengan kebudayaannya yang beragam, unik, dan *stereotip*. Dari seluruh rangkaian kebudayaan yang ada di Madura terdapat sebuah tata nilai dan simbol tertentu yang

⁸ Hasrullah., Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi.,(Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 53.

⁹ Anwarudin, " Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar (Studi Pada Radio Komunitas Srimartani FM Kelurahan Srimartani Kecamatan Piyungan)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hlm. 15.

¹⁰ Suratman dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Malang: Intimedia, 2015), hlm, 31.

¹¹ Suratman dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Malang: Intimedia, 2015), hlm, 31.

¹² <https://www.pdfdrive.com/bab-ii-kajian-teoritis-a-kajian-pustaka-1-identitas-budaya-a-pengertian-budaya-budaya-e56424130.html>, diakses tanggal 24 Oktober 2018.

memberikan kesan dan kekhasan masyarakat Madura, seperti ketaatan, kepatuhan secara *hierarki* kepada empat figur utama *bhu'pa' bha bhu' ghuru rato* (orang Madura sangat menghormati ibunya, bapaknya, gurunya kemudian raja atau pemerintahannya)¹³. Terdapat beberapa unsur budaya yaitu: (a) Sistem religi dan upacara keagamaan, (b) Sistem organisasi masyarakat, (c) Sistem pengetahuan, (d) Sistem mata pencaharian hidup, (e) Sistem teknologi dan peralatan, (f) Bahasa dan kesenian¹⁴.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada pendekatan fenomenologi. Yaitu berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri¹⁵. Peneliti ingin mengetahui Strategi Pelestarian Budaya Madura di Radio Karimata FM 103.3 Pamekasan, baik dari segi program maupun kontennya.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat/pendengar radio Karimata. Data yang diperoleh seperti hasil wawancara, hasil pemotretan, hasil observasi, analisis dokumen dan catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka)¹⁶. Subjek dari penelitian ini ialah Direktur Radio Karimata FM, Manager Redaksi,

Manager Siaran, Penyiar, dan Pendengar Radio Karimata FM Pamekasan.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kehadiran peneliti di radio Karimata FM 103.3 yang terletak di Jl. Raya Panglegur 123 Pamekasan dimulai pada bulan Maret sampai bulan April 2019 dengan mengunjungi 2 kali perminggu. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan melakukan wawancara bertujuan agar peneliti bisa mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang subjek yang diteliti dan dapat berhubungan langsung dengan informan. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah: Direktur perusahaan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana di radio Karimata, Manager Redaksi selaku penanggung jawab terhadap isi redaksi siaran yang akan ditayangkan, Manager Siaran selaku penanggung jawab dari jalannya program siaran yang telah disepakati, Penyiar selaku yang menyiarkan program siaran serta yang memutar musik bagi pendengar, Pendengar selaku khalayak yang mendapatkan informasi. Proses rekaman program siaran tersebut dimulai tanggal 1 sampai tanggal 15 Februari 2019. Proses wawancara tersebut menjadi sumber data utama sebagaimana yang dikatakan Lofland; sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan

¹³ Muhtar Wahyudi dkk, Madura: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik, (Puskakom Publik bekerjasama dengan Penerbit Elmatera 2015), hlm. 150.

¹⁴ Sri Rahaju Djatimurni Rita Hanafie, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 63. 15 Andi Prastowo, Metode Penelitian

Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

¹⁵ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

¹⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, hlm. 87.

sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/*audio tape*, pengambilan foto dan lain-lain¹⁷.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (wawancara), observasi dan analisis dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti bisa dengan bebas dalam menggali informasi serta tidak terpacu pada pedoman wawancara. Adapun objek dari wawancara tidak terstruktur ini ialah krew Karimata FM 103.3 Pamekasan yang terdiri dari Direktur, Manager Redaksi, Manager Siaran dan Penyiar.

Observasi non partisipan, dilakukan peneliti; hanya menjadi penonton, mengamati dan mendengarkan program pelestarian budaya yang diputar setiap harinya di radio Karimata Pamekasan. Adapun dalam analisis, menurut Miles dan Huberman, terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, Reduksi data¹⁸, penyajian data¹⁹ dan Kesimpulan dan Verifikasi data. Data kemudian diuji keabsahannya untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari penelitian valid dan bisa dipertanggung jawabkan, menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu²⁰. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan perspektif dari sumber yang berbeda²¹. Sedangkan triangulasi metode ialah dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dan untuk menguji sumber data, dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan²². Adapun hasil dari penelitian akan ditulis dalam bentuk hasil penelitian atau jurnal.

Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil pembahasan menunjukkan bahwa upaya radio Karimata dalam melestarikan budaya Madura sebagai kearifan lokal menunjukkan keseriusan dan konsistensi. Sesuai dengan visi misi Radio karimata yaitu tujuan jangka pendek Karimata FM ; menjadi radio swasta pertama yang menyajikan informasi di Madura sehingga dapat memberikan wawasan pencerahan demokrasi. Tujuan jangka menengah

¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157.

¹⁸ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16.

¹⁹ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, hlm. 219.

²⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press), hlm. 116.

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 264-265.

²² Ibid. 265.

karimata FM yakni : dapat menyajikan informasi dengan ruang lingkup se madura. Tujuan Jangka panjang Karimata FM yakni : dapat menyajikan informasi budaya Madura sehingga mampu mendekatkan Karimata dengan pendengarnya.

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pihak Karimata FM ;

“Karena kita berdiri di Madura, salah satunya tiap kota tiap desa itu punya tradisi yang perlu diketahui masyarakat, berganti tahun budaya itu terkikis oleh kemajuan teknologi ataupun kemajuan budaya-budaya yang dipengaruhi oleh teknologi. Dari keadaan seperti itu, Karimata membuat program untuk melestarikan budaya tersebut, tujuannya untuk masyarakat Madura itu tau, atau bila jangkauan Karimata bisa didengar oleh pendengar Karimata, juga turut melestarikan peninggalan sejarah budaya Madura. Dan kebetulan budaya itu sesuai dengan ritmenya pengelolaan radio”.²³

Sehingga dalam hal ini, hasil penelitian dikategorikan dalam 2 hal, yaitu sebagai berikut ;

1. Program Siaran yang Mendukung Pelestarian Budaya Madura di Radio Karimata FM Pamekasan.

Program siaran radio adalah salah satu cara untuk menarik khalayak serta iklan. Dalam radio Karimata FM Pamekasan terdapat program yang mendukung pelestarian budaya yang ada di Madura sejak tahun 1989 yaitu masa sekarang program Bingkai Madura. Hal itu tidak terlepas dari salah satu kegunaan media radio

sebagai media audio yang berguna untuk edukasi atau pembelajaran.

Dari adanya program yang diluncurkan tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin capai, seperti halnya radio Karimata FM Pamekasan tujuan adanya program yang mendukung adanya pelestarian budaya Madura yang dikemas dalam program Bingkai Madura ialah sebagai salah satu cara agar budaya yang ada tidak hilang dan supaya masyarakat Madura bisa mengetahui budaya yang ada. Karena radio Karimata Pamekasan mengemban *Citizen Journalism* sehingga program tersebut masuk dalam *Feature* atau yang sering disebut dengan karya jurnalistik.

Feature merupakan salah satu berita yang dibuat menarik dengan dibubuhi unsur human-touch, sentuhan perasaan manusia. Artinya berita tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga letak kelayakannya untuk dimuat dalam media bukan karena berita itu penting, melainkan karena berita itu ditulis secara menarik, atau memang beritanya menarik. Berita *Feature* bisa mengenai kejadian-kejadian apa saja yang kurang penting tetapi menarik. *Feature* ini ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan dan sebagainya²⁴.

Feature berbeda dengan berita sisipan, dimana dalam siaran radio lebih dikenal dengan istilah insert. Insert merupakan bagian berita atau cerita yang memperkuat berita yang disampaikan oleh penyiar. Dalam insert hanya membutuhkan potongan berita yang pendek, sedangkan kejelasan berita atau kelanjutan dari

²³ Bapak Arief, Direktur, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

²⁴ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm., 219.

berita akan diutarakan oleh penyiar. Namun *Feature* adalah berita ringan yang dibuat menarik dan disajikan secara bercerita atau bertutur serta istilah *Feature* lebih dikenal dalam dunia jurnalistik.

Adapun contoh *Feature* dalam program BIngkai Madura adalah;

*Nase' jejen, makanan ini menjadi salah satu ciri khas Pamekasan, selain sate lalak dan soto Pamekasan. Nama nase' jejen di ambil dari susunan menu yang disajikan di dalam nasi, yang dibungkus dengan daun pisang. Ke khasan nase' jejen terletak pada menu lauknya, yang beraneka ragam dan di bungkus dengan daun pisang, sehingga aroma dan rasanya tidak berubah walaupun di bawa sebagai bekal perjalanan ke luar kota. Lauk dari nase' jejen ini terdiri dari daging dengan bumbu yang gurih, telur kuah yang pedas, dengdeng serundeng, dan di tambah lagi sambal pedas perpaduan rasanya semakin menambah selera yang menikmati.*²⁵

Adapun contoh budaya lain yang diangkat dalam *feature* adalah mengenai alat khas yang digunakan di Madura, serta populer sebagai salah satu senjata tajam Madura untuk kegiatan sehari hari maupun untuk "carok"²⁶.

Celurit atau arek dalam bahasa Madura, bagi masyarakat Madura celurit atau celurit tidak bisa dipisahkan dari budaya dan tradisi senjata ini, senjata tradisional ini

*memiliki bilah berbentuk melengkung, senjata tradisional Indonesia lainnya hanya ada beberapa jenisnya yang memiliki bilah melengkung diantaranya adalah Kerabit asal Sumatera, Arok dalam bahasa Jawa, atau Kujang Jawa Barat. Celurit diyakini berasal dari legenda pak Sakera atau Sakerah, seorang mandor tebu dari Pasuruan yang menjadi salah satu tokoh perlawanan, terhadap penjajah Belanda atau dikenal tak pernah meninggalkan celurit dan selalu membawanya, dalam aktifitas sehari-hari dimana saat itu digunakan sebagai alat pertanian atau perkebunan. Dia berasal dari kalangan santri dan seorang muslim yang taat menjalankan agama Islam, Pak Sakera melakukan perlawanan atas penjajahan setelah pak Sakera tertangkap dan dihukum gantung di Pasuruan Jawa Timur, lalu dimakamkan di kota Bangil atau tepatnya di wilayah Bekajan Kelurahan Kolorsari daerah paling selatan kota Bangil. Kejadian tersebut menimbulkan kemarahan orang-orang Madura dan mulai berani melakukan perlawanan kepada penjajah dengan senjata celurit, yakni celurit telah beralih fungsi menjadi simbol perlawanan, simbol harga diri dan strata sosial.*²⁷

Format radio lebih menonjol pada acara musik atau hiburan karena banyak peminat. Sehingga bentuk informasi dewasa ini dikemas dalam bentuk hiburan (infotainment). Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu berita (all news) dan

²⁵ Transkrip Siaran Program Bingkai Madura, tanggal 1 Februari 2019 pukul 09:36 WIB.

²⁶ Salah satu bentuk pertengkaran yang dapat mengakibatkan salah satu atau bahkan orang yang terlibat dalam pertengkaran meninggal dunia.

²⁷ Bapak Sukri, Penyiar, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

perbincangan (all talk atau talk news). Format all news, misalnya terdiri atas berita lokal, regional, nasional dan internasional, laporan *Feature*, analisis, komentar, dan editorial²⁸. Begitu pula dengan program yang berbeda sehingga terkenal media radio di kalangan pendengar dari segi program yang belum ada di media radio lainnya.

2. Strategi Program Siaran Radio Karimata FM 103,3 Pamekasan dalam Melestarikan Budaya di Madura

Mengenai strategi dalam stasiun penyiaran, departemen program dan manajer program stasiun penyiaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Manajemen strategis program siaran terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program²⁹.

Strategi radio yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah merencanakan program dimana perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajer redaksi, dengan berkonsultasi kepada manajer produksi serta manajer siaran. Namun jika sudah disepakati, program tersebut akan dirapatkan kepada seluruh krew serta penyiar untuk disiarkan.

Perencanaan program tersebut berguna sebagai memberikan motivasi supaya program yang akan diluncurkan bisa berguna serta menarik perhatian audien. Faktor pemasang iklan lebih mencari segmen audien, sehingga dalam perencanaan program sangat dibutuhkan kreativitas Manajer Redaksi dalam membuat program siaran untuk

mendapatkan perhatian dari audien maupun pemasang iklan. Dalam perencanaan program disinilah yang akan menentukan target, siapa audien yang akan menjadi fokus dari adanya program tersebut.

Rencana program yang sudah ditetapkan akan diproduksi oleh manajer redaksi atau manajer produksi. Yang kemudian akan diteruskan oleh manager siaran serta kepada penyiar lainnya. Suatu media penyiaran bisa dikatakan berhasil dalam membuat program, jika strategi yang digunakan tepat dan sesuai dengan unsur audien yang menjadi fokus dari program tersebut.

Strategi radio yang pertama ; menyajikan program yang berbeda dan memperbanyak topik untuk menarik pendengar, seperti program Bingkai Madura. Pada proram tersebut, terdapat ulasan-ulasan tentang budaya yang ada di Madura. Dengan adanya program Bingkai Madura membantu pendengar atau masyarakat Madura mengetahui budaya yang ada di Madura. Namun dari beberapa budaya yang sudah disiarkan dalam program Bingkai Madura, terdapat beberapa unsur-unsur budaya yang belum diulas atau disiarkan dalam program tersebut, seperti sistem mata pencaharian dan sistem organisasi masyarakat. Kedua unsur budaya tersebut masih belum ada dalam program Bingkai Madura, sehingga tidak keseluruhan dari unsur budaya dimasukkan dalam program Bingkai Madura.

Adapun strategi yang kedua ialah menjadikan program Bingkai Madura sebagai program unggulan yang ada di radio Karimata Pamekasan. Dengan menjadikan program tersebut sebagai program unggulan dari program

²⁸ Helena Oliy, Berita & Informasi Jurnalistik Radio, (PT. Indeks, 2007), hlm., 184

²⁹ Morissan, Manajemen Media Penyiaran, hlm., 273.

lainnya, menjadikan program Bingkai Madura dipercaya akan informasi yang ada di dalamnya. Hal itu terbukti dengan salah satu penghargaan yang diberikan kepada radio Karimata Pamekasan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bingkai Madura menjadikan radio Karimata Pamekasan satu-satunya radio yang mendapatkan penghargaan pada tahun 2018, keterangan ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Karimata FM ;

“Bingkai Madura pernah menjadi acara budaya terbaik nasional, itu penyelenggaranya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jadi bingkai itu dikompertisikan dengan program-program lain, dengan radio lain di Indonesia termasuk saingannya dulu untuk kebudayaan ,itu Trans7 dan Media Indonesia, jadi 3 nominator nya jadi tim Kemendikbud itu datang langsung kesini mereka menguji kita, sejauh mana pengetahuannya sejauh mana pemahaman, sejauh mana sejarah budaya digali oleh kita, itu datang kesini mewawancarai kami talkshow juga nerima masukan dari pendengar, juga melihat-lihat tempat itu yang kemudian mengalahkan acaranya Trans7 dan salah satu media cetak nasional. Dan akhirnya kami yang terpilih dan itu dapat penghargaan dari Kemendikbud itu mini feature terbaik tingkat nasional”.³⁰

Menggali informasi dari masyarakat ataupun pendengar dengan cara membuat rekaman singkat yang bersentuhan dengan budaya yang ada merupakan upaya yang dilakukan oleh radio Karimata untuk mendapatkan data yang *valid*

dan terpercaya. Untuk mendapatkan data tentang budaya-budaya yang akan disiarkan, tim dari radio Karimata Pamekasan terjun langsung ke masyarakat dengan mewawancarai para tokoh dan masyarakat yang dianggap tahu tentang budaya yang dimaksud. Selain dengan mewawancarai para tokoh, tim radio Karimata juga mencari informasi melalui *google* yang bisa membantu mendapatkan informasi. Setelah semua informasi terkumpul, data tersebut selanjutnya akan dibaca oleh salah satu penyiar dengan cara direkam untuk diputar atau disiarkan di ruang siaran.

Untuk mendukung atau menyebarluaskan informasi yang terkandung dalam program Bingkai Madura, radio Karimata Pamekasan tidak hanya menyiarkan berbentuk suara namun terkadang informasi budaya itu dimasukkan dalam laman web maupun laman *facebook* radio Karimata Pamekasan supaya orang yang tidak mendengarkan melalui radio dapat membaca di laman web maupun laman *facebook* radio Karimata Pamekasan. Namun tidak semua budaya dimasukkan dalam laman web ataupun laman *facebook*, hanya saja jika budaya tersebut viral saat ini makan akan dimasukkan dalam laman web ataupun laman *facebook* radio Karimata Pamekasan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, dikerucutkan menjadi 2 kategori ;

1. Program Siaran Radio Karimata FM 103,3 Pamekasan yang Mendukung Pelestarian Budaya Madura

³⁰ Bapak Juned, Penyiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

Program siaran radio Karimata Pamekasan yang mendukung pelestarian budaya Madura disebut dengan Bingkai Madura. Dengan program tersebut radio Karimata Pamekasan mengulurkan informasi tentang budaya-budaya, tempat bersejarah, kuliner maupun tradisi yang ada di Madura. Program Bingkai Madura dikemas dalam bentuk *Feature*. Dalam karya jurnalistik, *Feature* merupakan tulisan non fiksi yang mana di dalam media massa berita ringan yang disajikan secara bertutur atau bercerita dengan tujuan memberikan informasi kepada pendengar mengenai suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan.

2. Strategi Program Siaran Radio Karimata FM 103,3 Pamekasan dalam Melestarikan Budaya Madura
Terdapat beberapa strategi radio Karimata FM Pamekasan dalam melestarikan budaya Madura melalui program siarannya, antara lain:
 - a. Menyajikan program yang berbeda dengan radio lainnya serta memperbanyak topik
 - b. Menjadikan program tersebut sebagai program unggulan dari program yang ada
 - c. Menggali informasi dari masyarakat ataupun pendengar dengan cara membuat rekaman singkat yang bersentuhan dengan budaya yang ada
 - d. Melakukan konferensi atau penggabungan dengan cara menyajikan pada media lain, seperti ke laman *facebook* ataupun laman web radio Karimata Pamekasan.

Daftar Pustaka

Buku

- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hanafie, Sri Rahaju Djatimurni Rita. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016.
- Hasrullah. Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2013.
- Herdiansyah Haris. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Kasiram, Moh. Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian. Malang: UIN Maliki Press.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2006. Meleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles Matthew B. & A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press. 2009.
- Morissan. Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta: Kencana. 2008.
- Mufid, Muhammad. Komunikasi Regulasi & Penyiaran. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nilakandi Putri Ayu. "Strategi RRI Malang Dalam Mewujudkan Peran RRI Sebagai Pelestari Budaya Bangsa". Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2015.
- Olii, Helena dan Lala Hozilah. Reportase Radio & Televisi. Jakarta: Indeks, 2013.
- Olii, Helena. Berita & Informasi Jurnalistik Radio. PT. Indeks. 2007.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. Jurnalistik Radio. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan

Penelitian. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2014.

Sartono, Sri. Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.

Sejarah Radio Karimata. Pamekasan: PT. Radio Swara Karimata Permai. 2016.

Shodiq Rizki Nur. “Strategi Radio Gema Surya FM Dalam Melestarikan Seni Instrumental Jawa di Ponorogo”. Skripsi, Universitas Muhamadiyah, Ponorogo, 2015.

Sobur, Alex. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Soyomukti, Nurani. Pengantar Ilmu Komunikasi. 2 cet. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Suartini, Tuti. Teknik *Broadcasting*. Universitas Pendidikan Indonesia 2013.

Suratman dkk. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Malang: Intimedia, 2015.

Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012.

Triana Yulianti Sucipto. “Radio Swasta Dan Pelestarian Seni Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Radio 92,5 Swara Slenk FM Dalam Pelestarian Seni Karawitan di Surakarta)”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017.

Wahyudi, Muhtar dkk. Madura: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik. Puskakom Publik bekerjasama dengan Penerbit Elmatara, 2015.

Artikel Jurnal

[http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/JURNAL%20HALIM%20\(03-12-14-06-20-15\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/JURNAL%20HALIM%20(03-12-14-06-20-15).pdf).

Diakses pada tanggal 12 Juli 2018.

<http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/1045/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUS TAKA.pdf>.

Diakses pada tanggal 09 November 2018.

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/1646/1482.pdf>.

Diakses pada tanggal 12 Juli 2018.

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-06-Manuaba.pdf>.

Diakses pada tanggal 11 Juli 2018.

<http://suaraindonesia-news.com/pemkab-pamekasan-sambut-kunjungan-ketua-yayasan-batik-indonesia-di-pasar-17-agustus/>.

Diakses pada tanggal 18 November 2018.

<http://www.lontarmadura.com/rekonstruksi-budaya-madura>. Diakses pada tanggal 13 November 2018.

https://ppidkemmkominfo.files.wordpress.com/2014/02/pp_no_12_th_2005.pdf.

Diakses pada tanggal 16 November 2018.

<https://pta.trunojoyo.ac.id/welcome/detail/130471100002>.

Diakses pada tanggal 20 November 2018.

https://www.academia.edu/6489511/Upaya_Perlindungan_Seni_Budaya_Tradisional_Melalui_Kegiatan_Dokumentasi_Di_Perpustakaan.

Diakses pada tanggal 18 November 2018.

<https://www.karimatafm.com/profile/979-profil-radio-karimata-fm-pamekasan-madura.html>.

Diakses pada tanggal 2 September 2018.

<https://www.pdfdrive.com/bab-ii-kajian-teoritis-a-kajian-pustaka-1-identitas-budaya-a-pengertian-budaya-budaya-e56424130.html>. Diakses tanggal 24 Oktober 2018.